

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN WANITA USIA SUBUR MELAKUKAN DETEKSI KANKER SERVIKS DENGAN IVA TEST DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR PUTIH TAHUN 2024

Andi Suyatni Musrah<sup>1</sup>, Margaretha<sup>2</sup>

[andi\\_suyatni@gmail.com](mailto:andi_suyatni@gmail.com)<sup>1</sup>, [margarethailunita@gmail.com](mailto:margarethailunita@gmail.com)<sup>2</sup>

Universitas Widya Gama Mahakam

### ABSTRAK

Kanker serviks merupakan penyakit tidak menular yang masih menjadi masalah kesehatan pada wanita, pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat merupakan salah satu pencegahan kanker serviks. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda 2024. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan wanita usia subur melakukan deteksi kanker serviks dengan IVA test. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel pada penelitian ini 98 responden pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling dan analisis data dengan uji statistik Chi Square. Penelitian diperoleh faktor yang tidak ada hubungan dengan wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA adalah variabel pengetahuan dengan p value 0,572 dan sikap dengan p value 1,000. Sedangkan faktor yang ber hubungan yaitu akses informasi dengan p value 0,002. Disarankan bagi petugas kesehatan perlu adanya peningkatan pengetahuan pada wanita usia subur melalui penyuluhan pentingnya memeriksa IVA dan mengedukasi wanita usia subur agar dapat mengerti tentang manfaat pemeriksaan IVA.

**Kata kunci:** Pemeriksaan IVA, Pengetahuan, Sikap.

### ABSTRACT

*Cervical cancer is a non-communicable disease that remains a health issue among women. Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) is one of the preventive measures for cervical cancer. This study was conducted in the working area of the Air Putih Health Center in Samarinda City in 2024. The purpose of this study is to identify the factors associated with women of reproductive age undergoing cervical cancer detection with the VIA test. The method used in this study is quantitative research with a cross-sectional approach. The sample size in this study is 98 respondents, selected using purposive sampling technique, and data analysis was performed using the Chi-Square statistical test. The study found that the factors not associated with women of reproductive age undergoing VIA examination were knowledge ( $p$ -value = 0.572) and attitude ( $p$ -value = 1.000). However, the factor that showed a significant association was access to information ( $p$ -value = 0.002). It is recommended for healthcare workers to enhance the knowledge of women of reproductive age through education on the importance of undergoing VIA examinations and to educate them about the benefits of VIA screening.*

**Keywords:** VIA Examination, Knowledge, Attitude.

## PENDAHULUAN

Sampai saat ini kanker serviks juga dikenal sebagai kanker leher rahim, adalah salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang masih menjadi masalah kesehatan bagi wanita di seluruh dunia. Jenis kanker yang tumbuh di leher rahim disebut kanker serviks, berasal dari epitel, atau lapisan permukaan luar leher rahim, dan 99,7% disebabkan oleh virus Human Papilloma Virus (HPV).[1] Kanker serviks menempati urutan kedua kanker mematikan bagi wanita yang paling umum terjadi di negara berkembang dan menempati urutan kesepuluh di negara maju.[2] Selain Human Papilloma Virus (HPV) ada beberapa faktor resiko untuk terjadinya kanker serviks yaitu insiden lebih tinggi pada yang menikah dari pada yang tidak menikah, wanita menikah usia muda <16 tahun, tingginya paritas, golongan sosial ekonomi rendah yang berkaitan dengan pendidikan yang rendah, hygiene seksual, kontrasepsi, pekerjaan dan penghasilan yang tidak tetap, kurangnya deteksi dini yang dilakukan sehingga banyak wanita yang datang kerumah sakit sudah dalam keadaan stadium lanjut, wanita yang mengalami inveksi HPV.[3]

Kanker serviks dapat menimbulkan dampak yang buruk dengan biaya yang sangat tinggi, sosial, dan ekonomi, yang mempengaruhi wanita di masa produktifnya.[4] Gejala terjadinya kanker serviks adalah pendarahan pasca koitus, keputihan berbau, vagina mengeluarkan darah secara terus-menerus tanpa berhenti, nyeri pada kemaluan dan jika terlambatnya deteksi dini akan mengakibatkan penyebaran kenker kemungkinan lebih tinggi untuk menyebar ke jaringan dan organ lain dalam tubuh, kualitas hidup yang menurun dan resiko kematian lebih tinggi.[1]

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah prosedur pemeriksaan sederhana yang digunakan untuk mengidentifikasi perubahan pra-kanker atau kanker serviks pada wanita. Ini sering digunakan di daerah yang tidak memiliki akses mudah ke fasilitas medis yang lebih maju karena relatif mudah dilakukan dan memerlukan

sedikit peralatan. Jika hasil dari pemeriksaan IVA yang dilakukan menunjukkan adanya perubahan yang mencurigakan, pasien mungkin akan direkomendasikan untuk menjalani pemeriksaan lebih lanjut, seperti biopsi, untuk diagnosis yang lebih akurat. [5]

Berdasarkan data WHO 2018, diperkirakan 570.000 wanita didiagnosis menderita kanker serviks di seluruh dunia dan sekitar 311.000 wanita meninggal akibat penyakit tersebut.[6] Menurut data WHO 2020, secara global tercatat 19,2 juta kasus kanker baru, dengan hampir 10 juta kematian. Profil kanker WHO 2020, juga mencatat bahwa ada sekitar 604.127 kasus kanker serviks di seluruh dunia. Di Asia, kejadian kanker serviks menempati urutan kedua terbesar dengan persentase 58,2%, atau diperkirakan sekitar 351.720 individu terkena penyakit kanker serviks.[7] Berdasarkan data WHO 2018, angka kesakitan kanker serviks di Indonesia mencapai 17,2 per 100.000 penduduk dengan angka kematian 8,8 per 100.000 penduduk. Kemenkes 2019, menyebutkan angka ini melonjak menjadi 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2021, Indonesia menunjukkan tingkat kejadian kanker serviks yang tinggi pada wanita segala usia, dan telah meningkat secara signifikan menjadi 36.633 kasus (17,2%) dengan angka kematian sebanyak 21.003 kasus (9,0%) kematian.[8] Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022 cakupan deteksi dini kanker serviks di Indonesia pada 2022 mencapai 9,32% (3.904.160 dari 41.881.534 perempuan usia 30-50 tahun) deteksi dini kanker serviks dilakukan dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).[9]

Berdasarkan Riskesdas, 2018 angka kejadian prevalensi kanker di Kalimantan Timur untuk kanker serviks 0,4% diagnosis dokter dengan jumlah estimasi sebanyak 752 pasien positif kanker serviks.[10] Pada tahun 2019 cakupan pemeriksaan IVA di Kalimantan Timur sebanyak 389.896 perempuan usia 30-50 tahun dan yang melakukan pemeriksaan sebanyak 8.539 perempuan atau sebesar 2,2%, ditemukan 171 kasus IVA positif (2,0%), serta di curiga kanker serviks ditemukan 97 kasus (1,1%).[11] Sedangkan untuk cakupan pemeriksaan

deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Kalimantan Timur tahun 2021 mencapai 2,68%. [9]. Berdasarkan data rekam medis RSUD Abdul Wahab Sjahranie 2017, sebanyak 329 pasien positif kanker serviks dan pada tahun 2021 menurun menjadi 298 pasien positif kanker serviks, dan pasien yang menjalani tindakan kemoterapi di ruang kemoterapi sebanyak 162 pasien. [12] Berdasarkan data dinkes Kota Samarinda tahun 2022 untuk pasien IVA positif atau curiga kanker leher rahim yang di rujuk sebanyak 19 pasien. [13] Data Dinkes Kota Samarinda tahun 2022 menunjukkan jumlah cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA test rendahnya kasus pemeriksaan dengan metode IVA pada Puskesmas Air Putih dengan jumlah wanita usia 30-50 tahun berjumlah 6.528 dan yang melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 2 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan wanita usia subur melakukan deteksi kanker serviks dengan IVA di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda tahun 2024.

## METODE

Penelitian ini berlokasi di Puskesmas Air Putih kota Samarinda dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini yaitu wanita usia subur yang ada di wilayah kerja Puskesmas Air Putih sebanyak 98 responden. Teknik sampling yang digunakan yaitu Non Probability Sampling dengan jenis Purposive Sampling.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel dependen yaitu IVA test dan variabel independen pengetahuan, sikap dan akses informasi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini telah di uji validitas dan reliabilitasnya dan analisis data pada penelitian menggunakan uji Chi-Square test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis uji menggunakan Chi-Square test untuk melihat hubungan pengetahuan, sikap dan akses informasi dengan wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA test didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hubungan pengetahuan WUS dengan pemeriksaan IVA

Pengetahuan	Periksa IVA				Jumlah n	p
	Tidak Periksa		Periksa			
	n	%	n	%		
Kurang	22	100	0	0,0	22	<b>0,572</b>
Baik	72	94,7	4	5,3	76	
<b>Jumlah</b>	<b>94</b>	<b>95,9</b>	<b>4</b>	<b>4,1</b>	<b>98</b>	

Tabel 2. Hubungan sikap WUS dengan pemeriksaan IVA

Sikap	Periksa IVA				Jumlah n	p
	Tidak Periksa		Periksa			
	n	%	n	%		
Negatif	6	100,0	0	0,0	6	<b>1,000</b>
Positif	88	95,7	4	4,3	92	
<b>Jumlah</b>	<b>94</b>	<b>95,9</b>	<b>4</b>	<b>4,1</b>	<b>98</b>	

Tabel 3. Hubungan akses informasi WUS dengan pemeriksaan IVA

Akses Informasi	Periksa IVA				Jumlah n	P
	Tidak Periksa		Periksa			
	n	%	n	%		

Tidak Periksa	76	100,0	0	0,0	76	<b>0,002</b>
Pernah	18	81,8	4	18,2	22	
<b>Jumlah</b>	<b>94</b>	<b>95,9</b>	<b>4</b>	<b>4,1</b>	<b>98</b>	

## Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan WUS melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda. Hal ini dikarenakan responden memiliki pengetahuan baik tahu tentang definisi, gejala, faktor resiko, penyebab kanker serviks, namun responden tidak tahu tentang pemeriksaan IVA karena banyak dari responden mengatakan belum pernah mendengar atau pun mendapatkan informasi pemeriksaan IVA baik dari petugas kesehatan maupun dari media elektronik lainnya.

Penelitian ini didukung penelitian Rale, (2022) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Ibu PUS tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA di Desa Seteluk Tengah Kabupaten Sumbawa.[14] Hasil penelitian lain oleh Erfiana, (2020) yang meneliti Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA test.[15] Hal ini dapat terjadi dikarenakan pengetahuan yang tinggi tentang kanker serviks ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya pendidikan, akan tetapi pengalaman juga mempengaruhi tingkat pengetahuan yang tinggi, baik itu pengalaman dari penderita kanker serviks, keluarga dan kerabatnya sendiri, maupun pengalaman yang didapatkan dari orang ke orang, sehingga berdampak positif tingkat pengetahuan tentang kanker serviks. Tahu bahaya kanker serviks, namun tahu bukan berarti dapat menerapkan apa yang sudah diketahuinya dalam kehidupan sehari-hari, banyak responden yang pengetahuannya baik akan tetapi masih belum mengaplikasikan dengan baik. Pengetahuan yang telah diterima atau disimpan dalam wujud dari perilaku kesehatan yang dalam hal ini adalah deteksi dini dalam upaya pencegahan kanker serviks adalah pengetahuan ibu yang didapatkan dari media informasi ataupun lingkungan. Semakin baik pengetahuan ibu maka akan baik pula dukungan ibu dalam tindakan preventif dengan melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA.[16]

Berdasarkan tabel 2 diatas ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan WUS melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda. Hal ini dikarenakan bahwa responden yang memiliki sikap positif memahami pentingnya pemeriksaan IVA dan tahu bahaya dari penyakit kanker serviks. Namun responden yang sikapnya positif belum tentu memiliki keinginan untuk melakukan pemeriksaan IVA, karena berdasarkan keterangan yang di terima peneliti dari responden bahwa responden tidak melakukan pemeriksaan IVA karena merasa sudah melakukan hubungan yang sehat dengan pasangannya dan merasa pasangannya setia. Hasil penelitian ini di dukung oleh Fitria, (2021) yang meneliti Hubungan Sikap Ibu PUS Dengan Pelaksanaan Tes IVA didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan sikap ibu PUS dengan pelaksanaan tes IVA.[17]

Menurut teori WHO (Notoatmodjo, 2010) menyatakan bahwa sikap positif seseorang tidak langsung terwujud dalam suatu tindakan nyata. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu sikap akan terwujud dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu. Sikap juga akan diikuti atau tidak diikuti oleh tindakan berdasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman yang dimiliki oleh seseorang. Sikap juga di pengaruhi oleh nilai-nilai yang menjadi pegangan setiap orang dalam bermasyarakat.[19] Sikap berbeda dengan perilaku dan perilaku tidak selalu mencerminkan sikap seseorang, karena seringkali terjadi bahwa seseorang memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikapnya. Responden yang

memiliki sikap baik terhadap pemeriksaan IVA belum tentu memiliki keinginan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sikap yang muncul dari dalam diri seseorang harus dibarengi dengan faktor lain seperti ketersediaan fasilitas, sikap tenaga kesehatan juga perilaku tenaga kesehatan itu sendiri [17].

Berdasarkan tabel 3 di atas terdapat adanya hubungan yang antara akses informasi dengan WUS melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda. Hal ini dikarenakan bahwa responden kurang mendapatkan informasi mengenai pemeriksaan IVA, sehingga responden tidak melakukan pemeriksaan IVA, sedikit responden yang mengatakan pernah mendapat informasi mengenai pemeriksaan IVA test, namun lebih banyak responden yang sama sekali belum pernah mendapatkan informasi mengenai pemeriksaan IVA, disebabkan karena ketidaktahuan dan kurangnya informasi yang mereka terima sehingga responden tidak melakukan test IVA. Peneliti beranggapan bahwa semakin banyak informasi yang diterima maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang pentingnya pemeriksaan IVA maka akan semakin meningkat kesadaran responden untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Islamiyati, (2022) yang meneliti tentang Hubungan Pengetahuan dan Akses Informasi Terhadap Perilaku WUS Melakukan Pemeriksaan IVA, dengan hasil uji statistik bivariat didapatkan ada hubungan yang signifikan antara akses informasi terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekan).[20] Hasil penelitian lain oleh Fitriani, (2021) juga menyatakan ada hubungan akses informasi dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Taman Bacaan.[16] Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki akses informasi yang baik tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA, akan mendorong responden tersebut untuk berperilaku sesuai dengan informasi yang diterimanya. Seseorang yang mendapat informasi tentang kanker serviks akan mendorongnya untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Wanita usia subur yang pernah mendapat informasi mengenai pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA akan cenderung lebih mengetahui tentang bahaya kanker serviks dan manfaat melakukan pemeriksaan IVA. Namun sebaliknya jika responden yang tidak pernah mendapat informasi mengenai pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA maka responden tidak mungkin untuk melakukan pemeriksaan dengan metode IVA.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan IVA test, namun akses informasi berhubungan dengan wanita usia subur melakukan deteksi kanker serviks dengan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atikah S, Angelina R, Rotinsulu J, Ati EP, Sunarmi A. Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Deteksi Dini Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Tawaang Barat Manado. 2024;2(1).
- Debby Anestiyah M, Wahyuni R, Studi Sarjana Terapan Kebidanan dan Profesi Bidan P, Kemenkes Kalimantan Timur P, Keperawatan J. Hubungan Dukungan Keluarga Dan Tingkat Spiritual Terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks Di Rsud a.W. Sjahranie. J Verdure 2023;5(1):43–51.
- Erfiana E, Putri DE, Kuning PK. Pemeriksaan IVA Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning 1. 2020;
- Fitria S, Ningsih MP, Rustam Y. Hubungan Sikap Ibu Pus dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pelaksanaan Tes IVA. J Kesehat As-Shiha [Internet] 2021;1:47–53. Available from: <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JKU/index%0AHubungan>

- Fitriani N, Riski M, Lusita P, Indriani N. Hubungan Tingkat Pendidikan, Akses Informasi dan Dukungan Kader dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur (WUS). *J Kebidanan J Med Sci Ilmu Kesehat Akad Kebidanan Budi Mulia Palembang* [Internet] 2021;11(2):205–15. Available from: <https://journal.budimulia.ac.id/>
- Islamiyati N. Hubungan Pengetahuan Dan Akses Informasi Terhadap Perilaku WUS Melakukan Pemeriksaan IVA. *J Kesehatan Ilmu Indonesia (Indonesian Heal Sci Journal)* 2022;7(1):96.
- Kemendes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. 2021.
- Kemendes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.
- Kesehatan D. Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA Dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (SADANIS). 2022;
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Notoatmodjo Soekidjo. Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta; 2010.
- Novalia V. Kanker Serviks. *Galen J Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh* 2023;2(1):45.
- Nurbaiti M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA Test Pendahuluan Kesehatan Reproduksi merupakan melakukan hubungan seksual dibawah usia 20 Tahun , personal hygiene , dan perilaku hidup tidak sehat . *Kanker.* 2024;9:44–56.
- Rahmatia AY, Ernawati R. Hubungan riwayat keluarga dan riwayat merokok dengan jenis kanker di ruang kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Res* [Internet] 2020;1(3):1604–9. Available from: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1036>
- Rale M, Kisid KM, Rizka F. JURNAL Midwifery Update ( MU ) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Pus Tentang Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Iva Relationship Levels Of Knowledge Of Women On Childbearing Age About Cervic Cancer By Checkup Of Iva In Seteluk Central Pendahuluan Kanker ser. 2022;4(2):62–7.
- Ratman OM, Fauzi CN, Juniar N, Citra RS, Husada S. *Al-Hayat: Natural Sciences , Health & Environment Journal.* 2024;2(1):1–14.
- Rosa S, Rezky L, Oktavia D, Rahagia R, Minantonpolsubacid EK. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Akseptor KB Program Studi D3 Keperawatan- Politeknik Negeri Subang Program Studi S1 Keperawatan – Universtas An Nuur Purwodadi Analysis of Factors Associated with Early Dete. 2024;7(2):105–11.
- Rosdiana M, Mariyam N, Muliasari S, Khoiriah A, Latifah. Karakteristik Wanita Penderita Kanker Serviks Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2022. *J Kesehatan dan Pembang* 2023;13(26):86–92.
- Singh D, Vignat J, Lorenzoni V, Eslahi M, Ginsburg O, Lauby-Secretan B, et al. Global estimates of incidence and mortality of cervical cancer in 2020: a baseline analysis of the WHO Global Cervical Cancer Elimination Initiative. *Lancet Glob Heal* 2023;11(2):e197–206. Available from: [http://dx.doi.org/10.1016/S2214-109X\(22\)00501-0](http://dx.doi.org/10.1016/S2214-109X(22)00501-0)
- Sinuhaji JEB, Ginting T. Gambaran Karakteristik Wanita Yang Mengalami Kanker Serviks Dari Tahun 2017–2022 (Literature Review). *J* [Internet] 2023;4(September):4398–407. Available from: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/18372>